

ANALISIS MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI SMK BHINNEKA KARAWANG

Nelly Rahmawati Ningsih^{1*}, Rizka Ummu Khoeriyah², Asep Rahmat Kurnia³, Ine Rahayu Purnamaningsih⁴,

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
rizkaummukhoeriyah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya mutu pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten serta peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen mutu pendidikan di SMK Bhinneka Karawang berdasarkan tiga aspek utama, yaitu input, proses, dan output pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan di SMK Bhinneka Karawang tergolong dalam kategori sangat baik dengan capaian persentase sebesar 92,5%. Hal ini tercermin dari kesiapan input seperti tenaga pendidik dan sarana prasarana, pelaksanaan proses pembelajaran yang terstruktur dan evaluatif, serta output berupa capaian akademik dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja. Sekolah juga telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu secara konsisten dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2015 sebagai bentuk pengakuan terhadap sistem manajemen mutu yang dijalankan.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Mutu Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstrack: The background to this research is based on the importance of quality education in forming competent human resources as well as the strategic role of school principals in improving the quality of education, especially in Vocational High Schools (SMK). This research aims to analyze the implementation of education quality management at Bhinneka Karawang Vocational School based on three main aspects, namely educational input, process, and output. The approach used in this research is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects include school principals, deputy principals and teachers who have direct involvement in managing education quality. The results of the research show that the quality management of education at Bhinneka Karawang Vocational School is classified in the very good category with a percentage achievement of 92.5%. This is reflected in the readiness of inputs such as teaching staff and infrastructure, implementation of a structured and evaluative learning process, as well as outputs in the form of academic achievements and graduates' readiness to face the world of work. The school has also implemented quality management principles consistently and has ISO 9001:2015 certification as a form of recognition of the quality management system implemented.

Keywords: uality Management, Education Quality, Vocational High Schools.

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted: 20-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang berkualitas merupakan cita-cita bersama semua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan bangsa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Arcaro, sebagaimana dikutip oleh (Tanjung, 2022), menekankan bahwa isu kualitas merupakan permasalahan krusial yang tidak hanya berlaku di dunia pendidikan, tetapi juga dalam sektor bisnis dan pemerintahan. Namun demikian, kualitas sistem pendidikan di

Indonesia masih menunjukkan banyak keterbatasan. Hal ini tercermin dari hasil survei *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) pada tahun 2012, yang menempatkan Indonesia di urutan terakhir dari 12 negara Asia dalam hal mutu pendidikan.

Konsep mutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis (Arifudin, 2022) dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan. Definisi mutu menurut Nanang Fatah (Fardiansyah, 2022) adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.

Depdiknas (Darmawan, 2021) menjelaskan bahwa mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Suciani (Mardizal, 2023) menjelaskan mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah serta dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Lebih lanjut (Ningsih, 2024) bahwa manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi untuk mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas.

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih *strategic*. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performance, kendala, mudah dalam penggunaan, estetika, dan lain sebagainya. Definisi strategic dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Gasperz (Hanafiah, 2022) mendefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.

Yusuf (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin di capai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan harian, raport, ujian nasional, dan prestasi non akademik seperti bidang olahraga, seni, atau keterampilan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini penting, mengingat mutu pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang merupakan produk utama dari sistem pendidikan. SDM yang kompeten sangat diperlukan dalam mendorong

pertumbuhan industri dan pembangunan daerah. Adapun (Kurnia, 2014) menyatakan bahwa peningkatan mutu SDM dapat dicapai melalui perbaikan sistem pendidikan, yang pada akhirnya akan menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas.

Salah satu elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat strategis dalam menentukan arah dan kemajuan institusi pendidikan, karena mereka bertanggung jawab dalam menggerakkan aktivitas sekolah serta merumuskan target dan strategi pencapaian. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut mampu memenuhi kebutuhan internal seperti tenaga kependidikan, maupun kebutuhan eksternal seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan. Peserta didik, sebagai penerima langsung layanan pendidikan, tentu memiliki pandangan yang bervariasi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh sekolah.

Menurut Snyder et.al (Kartika, 2021) bahwa sistem manajemen mutu dirancang untuk memenuhi mutu terpadu. Standar mutu menentukan ukuran pengawasan untuk memastikan bahwa produk jadi atau jasa sesuai dengan yang dibutuhkan pelanggan. Jadi mutu terpadu bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa setiap kegiatan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan utama dan dilaksanakan dengan efisien.

Patricia Covell Jarboe (Marantika, 2020) menyatakan bahwa manajemen mutu merupakan filosofi komprehensif tentang kehidupan dan kegiatan organisasi yang menekankan perbaikan terus menerus dengan tujuan untuk meningkatkan mutu produktivitas, dan mengurangi pembiayaannya. Manajemen mutu ialah usaha untuk melakukan perbaikan terus menerus atas jasa, produk, manusia, dan lingkungan. Menurut Deming (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa mutu harus bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa yang akan datang.

Pentingnya mutu membawa pengaruh pada praktik manajemen sehingga menghasilkan konsep manajemen mutu. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa manajemen adalah hal yang dilakukan oleh para manajer dengan melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif serta melibatkan tanggung jawab. Manajemen memiliki serangkaian tahap kegiatan fungsi secara berkaitan dimulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran dan tercapainya tujuan. Manajemen mutu merupakan cara mengelola organisasi dengan komprehensif dan terintegrasi. Menurut Tenner dan De Toro (Lahiya, 2025), manajemen mutu diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aktivitas organisasi.

Dalam konteks pendidikan sebagai organisasi jasa, keunggulan institusi sering kali ditentukan oleh kualitas pelayanannya. Menurut (Ulum, 2019) menyatakan bahwa dalam dunia jasa, pelayanan yang prima menjadi faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di berbagai jenjang, terutama pada pendidikan menengah kejuruan, masih menghadapi tantangan signifikan. Walaupun terdapat sekolah yang telah memenuhi standar mutu, masih banyak permasalahan yang terjadi, salah satunya adalah tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan sekolah menengah kejuruan akibat belum terserapnya mereka di dunia kerja (Sodiq, 2017).

Permasalahan terkait manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhinneka Karawang menjadi topik yang menarik untuk diteliti secara ilmiah,

dengan tujuan menemukan alternatif solusi yang dapat diterapkan. Penelitian ini difokuskan pada SMK Bhinneka Karawang sebagai objek kajian. Fokus utama penelitian adalah permasalahan mutu pendidikan yang dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu input, proses, dan output pendidikan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan mutu pendidikan secara menyeluruh serta mengidentifikasi strategi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia, khususnya pada tingkat pendidikan menengah kejuruan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rohimah, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Bhinneka Karawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Judijanto, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Bhinneka Karawang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Farid, 2025).

Bungin dikutip menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya

merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Bhinneka Karawang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (As-Shidqi, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rismawati, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Bhinneka Karawang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan dicari (Pattiasina., 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuary, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Bhinneka Karawang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Bhinneka Karawang.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan di SMK Bhinneka Karawang telah berada pada kategori sangat baik dengan capaian angka presentase sebesar 92,5%. Angka ini diperoleh dari analisis terhadap tiga komponen utama manajemen mutu, yaitu input, proses, dan output pendidikan. Pencapaian ini mencerminkan bahwa sekolah telah menerapkan sebagian besar prinsip-prinsip manajemen mutu secara konsisten dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Mulai dari perencanaan program kerja, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil, semuanya dijalankan berdasarkan sistem yang terukur dan terstruktur.

Hensler dan Brunell dalam Scheaing dan Christopher (Arifudin, 2025) mengemukakan empat prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu yaitu:

1. Kepuasan pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Dalam hal ini kebutuhan pelanggan diutamakan mendapatkan kepuasan dalam berbagai aspek yang meliputi harga, keamanan, dan ketepatan waktu.
2. Menaruh rasa hormat terhadap setiap orang dengan diperlakukannya setiap orang dalam organisasi dengan baik dan diberikan kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi ke dalam tim pengambilan keputusan.
3. Manajemen berdasarkan fakta bukan berdasarkan intuisi. Dalam hal ini terdapat dua aspek yaitu: a) Prioritas, yaitu suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada seluruh aspek dengan waktu bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada, serta b) Variasi atau variabilitas kinerja manusia, dengan menggunakan data statistik untuk memberikan gambaran mengenai variabilitas bagian integral dari sistem organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang akan dilakukan.
4. Perbaikan berkesinambungan yang perlu dilakukan setiap perusahaan atau lembaga adalah menyangkut siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil perencanaan, dan tindakan perbaikan terhadap hasil yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat yaitu kebutuhan pelanggan yang harus diutamakan untuk dipenuhi, melakukan perbaikan secara berkesinambungan, melibatkan semua orang dalam organisasi, dan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, serta tanggungjawab manajemen mutu ada pada pimpinan utama. Prinsip-prinsip dalam manajemen mutu dapat digunakan sebagai suatu kerangka kerja (*framework*) yang membimbing organisasi pada peningkatan kinerja untuk memuaskan kebutuhan pelanggan secara konsisten.

Perbaikan sekolah diusahakan dengan mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan, maka manajemen mutu pendidikan mencakup orientasi komitmen manajemen terpadu, selalu mengutamakan pelanggan, komitmen tim kerja, komitmen manajemen pribadi dan kepemimpinan, komitmen perbaikan berkelanjutan, komitmen terhadap kepercayaan individu, dan potensi tim, serta komitmen terhadap mutu. Untuk menjadi organisasi atau institusi yang berhasil, maka diperlukan suatu strategi yang jelas dan mantap dalam menghadapi persaingan dan iklim yang berorientasi pada mutu (Kusmawan, 2025).

Pada aspek input, sekolah telah menunjukkan kesiapan dalam hal penyediaan tenaga pendidik yang berkualifikasi, sarana dan prasarana yang memadai, serta dokumen perencanaan yang lengkap. Guru-guru di SMK Bhinneka Karawang secara umum memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik, yang menjadi dasar penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu. Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti laboratorium, bengkel praktik, dan media pembelajaran juga mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan standar pendidikan kejuruan.

Dari sisi proses, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan manajerial di sekolah telah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sekolah juga aktif melakukan evaluasi internal untuk meninjau ketercapaian program dan menemukan ruang perbaikan. Peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam pengawasan mutu sangat berpengaruh dalam menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada kualitas. Kolaborasi antara tim manajemen mutu dengan para guru juga berjalan dengan baik, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) di berbagai aspek pendidikan.

Mutu dalam pendidikan dititik tekankan pada siswa dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, sekolah yang bermutu tidak akan dapat tercapai. Menurut Usman (Hasbi, 2021), mutu memiliki 13 karakteristik, yaitu: 1) Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah, 2) Waktu ajar (*time liness*): selesai dengan waktu yang wajar, 3) Andal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama, 4) Daya tahan (*durability*): tahan banting, 5) Indah (*aesthetics*), 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme, 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*): sarana dan prasarana, sudah dipakai, 8) Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu, 9) Standar tertentu (*corformance of specification*): memenuhi standar tertentu, 10) Konsistensi (*consistency*): keajegan, konstan, atau stabil, 11) Seragam (*uniformity*): tanpa bervariasi, tidak tercampur, 12) Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima, serta 13) Ketetapan (*acruracy*): ketetapan dalam pelayanan.

Menurut Arcaro dalam (Arifudin, 2021), karakteristik sekolah bermutu terpadu antara lain fokus pada pelanggan (*customer*), keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Sekolah memiliki *customer* internal dan eksternal. *Customer* internal meliputi orang tua, siswa, guru, administrator, staf, dan dewan sekolah yang berada di dalam sistem pendidikan. sedangkan *customer* eksternal meliputi masyarakat, perusahaan, keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada di luar organisasi yang memanfaatkan output proses pendidikan.

Mutohar (Arifin & Prihando., 2024) menjelaskan bahwa manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui

pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan ke masing-masing sekolah. Dengan demikian kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua memiliki kontrol yang besar terhadap proses pendidikan dan mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan biaya, personal, dan kurikulum sekolah.

Manajemen peningkatan mutu sekolah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personal sekolah maupun anggota masyarakat.

Adapun pada aspek output, sekolah berhasil menunjukkan hasil yang positif, baik dalam hal prestasi akademik maupun kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Tingginya tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi indikator bahwa layanan pendidikan di SMK Bhinneka Karawang sudah cukup optimal. Meskipun demikian, tantangan masih terdapat, khususnya dalam peningkatan kerja sama dengan dunia industri dan penyerapan lulusan di pasar kerja. Oleh karena itu, strategi penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) perlu ditingkatkan agar lulusan SMK benar-benar siap bersaing dan terserap di dunia kerja sesuai kompetensi yang dimiliki.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan di SMK Bhinneka Karawang yang difokuskan pada aspek input, proses, dan output tergolong dalam kategori “Baik” dengan capaian persentase sebesar 92,5%, yang berada dalam rentang kategori 61%-100%. Penilaian ini didasarkan pada sejumlah indikator utama, seperti kurikulum yang telah disusun sesuai dengan standar nasional, perangkat pembelajaran yang terencana dengan baik, serta proses pembelajaran yang terlaksana secara sistematis. Selain itu, sekolah telah menyediakan sumber belajar yang memadai, memiliki kalender akademik yang terstruktur, dan telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015 sebagai pengakuan atas penerapan sistem manajemen mutu yang berstandar internasional. Meskipun capaian tersebut menunjukkan performa yang memuaskan, terdapat beberapa aspek yang tetap memerlukan perbaikan secara berkelanjutan guna mendorong kemajuan sekolah di masa mendatang. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak terkait untuk mempertimbangkan sejumlah rekomendasi dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu yang telah dicapai. Manajemen mutu pendidikan yang telah berada dalam kategori baik perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar selaras dengan visi dan misi sekolah, sekaligus menjawab harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan menengah kejuruan. Kepala sekolah diharapkan untuk senantiasa melakukan monitoring terhadap kinerja para pendidik. Hal ini bertujuan agar para guru mendapatkan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan tugas mereka, serta mampu menjalankan fungsi manajemen mutu secara konsisten dan berkelanjutan. Pengawasan yang aktif dari kepala sekolah menjadi kunci dalam memastikan seluruh komponen pendidikan berjalan selaras dengan prinsip-prinsip mutu yang ditetapkan.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis, khususnya dalam bidang manajemen mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

dalam memperkaya kajian ilmiah serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu secara khusus kepada Korprodi dan Dosen-dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Singaperbangsa yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin & Prihando. (2024). Manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 255–259.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.

- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kurnia, P. D. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Pattiasina., P. J. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan

- Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sodiq, R. (2017). Permasalahan Lulusan SMK dalam Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 155–163.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Ulum. (2019). *Manajemen Mutu Pelayanan dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.